

# PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

Meidy Aurora Caesaria\*, Sugi Suhartono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.

<sup>1</sup>Alamat email: meidyaaurora@gmail.com

<sup>2</sup>Alamat email:

**Abstrak:** Nilai perusahaan merupakan aspek penting untuk menggambarkan keberhasilan pemilik dan pemegang saham perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham yang kerap digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan seperti tingkat profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dan bagaimana pengaruh kualitas audit dalam memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2021. Objek penelitian ini adalah 27 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2021 sehingga diperoleh data sampel sebanyak 108 data amatan. Penelitian ini menunjukkan terbukti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kualitas audit mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan leverage dan likuiditas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit juga tidak mampu memoderasi pengaruh positif leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kualitas Audit

**Cara mengutip:** (Times New Romans, 11 pt, 1 spasi) Bagian ini ditulis oleh Editor

## 1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia bisnis, maka semakin banyak perusahaan yang ada saat ini sehingga membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan yang ketat antar perusahaan ini menjadi salah satu alasan mengapa manajemen perusahaan berusaha untuk menampilkan nilai terbaik dari perusahaannya (Farizki et al., 2021). Berdirinya suatu perusahaan tidak terlepas dari tujuan perusahaan. Terdapat dua macam tujuan perusahaan yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Prasetya dan Musdholifah, 2020). Tujuan jangka pendek suatu perusahaan ialah guna memperoleh laba. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan ialah guna memakmurkan para pemegang saham dengan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Salah satu perusahaan yang kerap menarik minat investor untuk berinvestasi adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Produk makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok manusia membuat perusahaan industri makanan dan minuman memiliki potensi untuk terus mengalami pertumbuhan. Industri makanan dan minuman tetap memberikan kontribusi di tengah Pandemi Covid-19 selama beberapa tahun terakhir dalam menunjang kinerja industri non-migas. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik di Tahun 2021, industri makanan dan minuman telah memberikan lebih dari sepertiga atau 38,05% dari Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non-migas. Dari sisi investasi, berdasarkan data realisasi investasi kumulatif yang di laporkan Badan Koordinasi Penanaman Modal sepanjang Tahun 2021, sektor industri makanan dan minuman memiliki realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp26,52 triliun dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar USD2,34 miliar.



Hal tersebut menurun jika dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu peringkat investasi Tahun 2020, di mana mencatatkan realisasi investasi kumulatif PMDN sebesar Rp27,87 triliun. Berbeda dengan PMDN, realisasi investasi kumulatif PMA Tahun 2021 meningkat jika dibandingkan dengan periode Tahun 2020 yang mencatatkan realisasi investasi kumulatif PMA sebesar USD1,59 miliar. Meskipun memiliki kontribusi besar dalam nilai PDB di industri non migas, dari sisi investasi perusahaan industri makanan dan minuman masih belum bisa mempertahankan atau meningkatkan penanaman modal dalam negeri secara konsisten untuk tumbuh dari tahun ke tahun selanjutnya.

Nilai perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, terutama di dunia bisnis. Nilai perusahaan digunakan sebagai alat untuk mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu perusahaan, karena nilai perusahaan memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan perusahaan yang sebenarnya (Dwiastuti dan Dillak, 2019). Nilai perusahaan dapat tercermin dalam nilai pasar dari suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan tidak hanya mencerminkan nilai intrinsiknya saat ini, tetapi juga menggambarkan prospek dan ekspektasi mengenai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya di masa depan. Baik atau buruknya nilai perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan atau menarik investasi dari perusahaan (Farizki et al., 2021).

Setiap perusahaan mengharapkan dan mengusahakan peningkatan nilai perusahaan, sehingga kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh para pemegang saham. Namun, pada kenyataannya tidak semua perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaan. Banyak perusahaan yang hanya fokus pada kinerja jangka pendeknya dalam memperoleh laba atau keuntungan, tetapi tidak berfokus pada tujuan jangka panjangnya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan memiliki beberapa faktor yang dapat memengaruhinya, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada satu periode (Kasmir, 2019). Perusahaan dengan laba yang stabil dan tinggi dapat menarik investor untuk berinvestasi (Akbar dan Fahmi, 2020). Investor akan beranggapan bahwa perusahaan memiliki nilai yang baik dengan mampu menjalankan operasionalnya dengan baik sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Dalam penelitian Dwiastuti dan Dillak (2019) serta Prasetya dan Musdholifah (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Galingging et al. (2020) dan Farizki et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perusahaan.

Faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan ialah *leverage*. Menurut Kasmir (2019), *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya seandainya perusahaan tersebut di likuidasi. Selain menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio ini juga membandingkan total hutang dengan keseluruhan aktiva perusahaan. Ketika aktiva perusahaan tinggi namun risiko *leverage* juga tinggi, dikhawatirkan aktiva tersebut didapat dari hutang yang dapat meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasinya dengan tepat. Namun, pada kenyataannya tidak selalu risiko *leverage* yang tinggi mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, karena *leverage* yang tinggi memungkinkan laba yang akan diperoleh semakin besar. Menurut Nainggolan et al. (2017) serta Dewi dan Abundanti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana naiknya *leverage* maka nilai perusahaan akan naik begitupun sebaliknya. Namun, penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Prasetya dan Musdholifah (2020), Galingging et al. (2020), serta Safira dan Widajantie (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.





Hal lain yang menjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah likuiditas. Rasio likuiditas yang juga sering disebut sebagai rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Perusahaan dengan likuiditas yang baik mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan tersebut mampu mengelola perusahaan. Likuiditas perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktivasnya (Sukarya dan Baskara, 2019). Likuiditas yang baik merupakan sinyal positif bagi para investor karena menandakan kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat (Farizki et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardevi et al. (2020) serta Sukarya dan Baskara (2019), likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap perusahaan, yang mengartikan semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaan ataupun sebaliknya. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Akbar dan Fahmi (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena besarnya aktiva perusahaan dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang seharusnya dapat digunakan untuk mencari keuntungan dan hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Galingging et al. (2020) serta Prasetya dan Musdholifah (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Apabila informasi mengenai kinerja perusahaan dengan tingkat profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan menjadi salah satu sinyal bagi para investor dalam menilai prospek suatu perusahaan, maka peran auditor independen dalam menilai kewajaran suatu informasi dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pasar atas informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan (Hapsari, 2017). Pendapat auditor ini meningkatkan tingkat kepercayaan pemakai laporan keuangan yang bersangkutan terhadap laporan keuangan yang disajikan. Kualitas audit yang baik juga membantu auditor independen untuk menjaga kepercayaan publik terhadap keakuratan laporan keuangan auditan. Hal ini juga menjadi sinyal positif bagi investor bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih berkualitas, sehingga investor dapat menggunakan informasi yang disajikan pada laporan keuangan auditan dalam menganalisis prospek atau nilai suatu perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) dikemukakan oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul “*Job Market Signaling*”. Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa pihak pemilik informasi memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang berguna bagi para investor. Untuk itu, pemilik informasi yaitu manajemen dituntut untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan melalui penerbitan laporan keuangan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan perlu berbagi informasi pelaporan keuangan dengan pihak eksternal. Motivasi perusahaan untuk memberikan informasi karena adanya asimetris informasi antara manajer dengan pihak eksternal (Brigham dan Houston, 2019). Menurut Brigham dan Houston (2019), asimetris informasi merupakan adanya perbedaan di mana manajer sering kali memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak eksternal (investor dan kreditur).

Pengungkapan memiliki komponen pensinyalan, karena kesediaan perusahaan untuk memilih pengungkapan berkualitas tinggi dengan memberikan informasi bahwa manajemen memiliki pandangan yang percaya diri dan terencana dengan baik tentang masa depan perusahaan, sehingga menambah kredibilitas prospek masa depan perusahaan tersebut (Scott, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2019), sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen

memandang prospek perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat analisis bagi pengambil keputusan investasi. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*).

## 2.2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan keagenan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah layanan atau pekerjaan atas nama prinsipal dan ada pendelegasian wewenang kepada agen untuk membuat keputusan. Hubungan keagenan ini tercipta ketika prinsipal meminta kepada agen untuk melakukan sejumlah layanan atau pekerjaan. Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan membahas dua masalah yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan dan membahas penyelesaian dari kedua masalah tersebut. Masalah keagenan pertama yaitu *moral hazard* yang muncul ialah ketika keinginan atau tujuan prinsipal dan agen saling bertentangan dan masalah kedua yaitu *adverse section* yang terjadi karena sulit bagi prinsipal untuk memverifikasi bahwa agen telah berperilaku dan melakukan pekerjaannya dengan benar (Eisenhardt, 1989). Masalah keagenan ini dikendalikan oleh suatu sistem keputusan yang memisahkan manajemen dengan pengendalian keputusan penting pada semua tingkat organisasi. Menurut Fama dan Jensen (1983) menganjurkan pentingnya suatu mekanisme pengawasan dalam perusahaan yang dilakukan oleh pihak eksternal (*external monitoring*).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), guna mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan, terdapat biaya keagenan (*agency cost*) yang terdiri dari biaya pengawasan oleh prinsipal (*the monitoring expenditures by the principal*), biaya *bonding* oleh agen (*the bonding expenditures by the agent*), dan sisa kerugian (*the residual loss*). Teori keagenan mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan prinsipal (Scott, 2015).

## 2.3. *Trade-Off Theory*

Teori ini menjelaskan mengenai seberapa besar utang perusahaan dan seberapa besar ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan. Teori ini menunjukkan bahwa utang merupakan suatu hal yang bermanfaat karena bunga yang timbul karena adanya utang tersebut dapat dijadikan sebagai pengurang pajak, namun utang juga dapat menimbulkan biaya yang terkait dengan kebangkrutan aktual atau potensial.

Menurut *trade-off theory* yang dikemukakan oleh Myers (2001), perusahaan akan berhutang hingga pada tingkat tertentu (titik optimal), dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*) serta biaya keagenan (*agency cost*) yang meningkat karena adanya penurunan kredibilitas suatu perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2019), *trade-off theory* menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak dari pembiayaan utang terhadap masalah yang disebabkan oleh potensi kebangkrutan. Berdasarkan teori ini, perusahaan akan menggunakan hutangnya hingga tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan pajak akibat penggunaan utang. Berdasarkan *trade-off theory*, ketika manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung manfaat penggunaan utang tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## 2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi perhatian bagi banyak pihak, terutama di dunia bisnis. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan menjadi tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapai (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang



kerap dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi juga. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat pasar percaya pada prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Hery (2017), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan dari perusahaan didirikan sampai saat ini. Tingginya nilai perusahaan menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan

### 2.5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan ini juga dikenal dengan nama rasio rentabilitas. Rasio ini juga menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, baik dari penjualan maupun pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, manajemen suatu perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi target yang telah diharapkan.

Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, pengelolaan aset, dan utang terhadap hasil operasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat menggunakan perbandingan antar berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan untuk beberapa periode operasi, terutama pada neraca dan laporan laba rugi. Hasil perhitungan rasio ini dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen karena dapat melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu (Kasmir, 2019)

### 2.6. Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019). Rasio *leverage* juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Harahap (2018), rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2019), apabila rasio *leverage* tinggi akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar dengan menggunakan sumber dana pinjaman. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah maka akan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil. Timbulnya risiko kerugian pada umumnya terjadi apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya secara tepat waktu. *Leverage* pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk menilai perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

### 2.7. Likuiditas

Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh ketidaktersediaan dana sama sekali atau perusahaan tidak memiliki cukup dana tunai sehingga memerlukan waktu untuk mencairkan aktiva lainnya. Tidak jarang pula perusahaan memiliki dana yang berlebih, di mana dana tunai dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Hal tersebut juga dinilai kurang baik, karena dianggap ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal terutama dalam hal menggunakan dana yang dimiliki (Kasmir, 2019).



Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dikenal dengan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2019) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Rasio likuiditas juga sering disebut sebagai rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan.

## 2.8. Kualitas Audit

Kualitas jasa audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor tertentu akan menemukan kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Menurut DeAngelo (1981), KAP besar cenderung memiliki motivasi untuk menghindari sesuatu yang dapat menjatuhkan reputasi yang dimilikinya. DeAngelo juga merupakan pencetus pertama bahwa ukuran KAP dapat mengukur kualitas audit. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi nama yang baik cenderung akan tetap mempertahankan reputasinya dengan menghasilkan kualitas audit yang baik. KAP yang besar memiliki kemampuan auditing yang lebih baik jika dibandingkan KAP kecil sehingga KAP besar memberikan kualitas audit yang lebih baik (DeAngelo, 1981). KAP besar yang dimaksud ialah KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* diasumsikan memiliki pengalaman yang banyak karena memiliki jumlah dan ragam klien yang lebih banyak sehingga dianggap lebih berpengalaman dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

## 2.9. Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu kinerja keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba (Arinda & Suhartono, 2018). Rasio profitabilitas ini menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan, baik dari penjualan maupun pendapatan investasi (Kasmir, 2019). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dengan laba yang stabil dapat menarik investor untuk berinvestasi karena semakin tinggi rasio profitabilitas maka mencerminkan tingkat pengembalian investasi juga akan semakin tinggi.

Hal ini berkaitan dengan *signaling theory*, di mana tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat diindikasikan sebagai sinyal yang positif oleh investor, hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dengan begitu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berkaitan dengan teori keagenan, dimana investor atau pemegang saham yang memiliki keinginan bahwa manajemen perusahaan harus mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga nilai perusahaan tersebut dapat meningkat di pasar saham.

Dugaan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safira dan Widajantie (2021), Fadhilah et al. (2021), Prasetya dan Musdholifah (2020), Akbar dan Fahmi (2020), Mardevi et al. (2020), Dwiastuti dan Dillak (2019), Sukarya dan Baskara (2019), Dewi dan Abundanti (2019), Nainggolan et al. (2017), dan Suwardika dan Mustanda (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### 2.9.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2019). Menurut Harahap (2018), rasio *leverage*



menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2019), apabila rasio *leverage* tinggi akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar dengan menggunakan sumber dana pinjaman. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang lebih rendah maka akan memiliki risiko kerugian yang lebih kecil. Timbulnya risiko kerugian pada umumnya terjadi apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya secara tepat waktu.

Jika dikaitkan dengan *trade-off theory* perusahaan akan menggunakan utangnya hingga tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan pajak akibat penggunaan hutang (Apriliyanti et al., 2019). Jika manfaat atas penambahan utang lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Namun, apabila beban karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka penambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Berdasarkan *trade-off theory*, penggunaan utang dapat sebagai bentuk strategi terkait pajak, sebab pelunasan bunga pinjaman dapat mengurangi beban pajak, sehingga nilai *earning after tax* akan meningkat yang akan meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Jika dikaitkan dengan teori keagenan, investor atau pemegang saham yang memiliki keinginan bahwa manajemen perusahaan harus mampu mengelola penggunaan utang (*leverage*) hingga tingkat tertentu pada suatu perusahaan agar pemanfaatan penggunaan utang dapat optimal sehingga nilai perusahaan tersebut dapat meningkat di pasar saham.

Dengan begitu menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dugaan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhilah et al. (2021), Dewi dan Abundanti (2019), Nainggolan et al. (2017), dan Suwardika dan Mustanda (2017) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### 2.9.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan (Kasmir, 2019). Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan, hal ini karena para investor menilai perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan *signaling theory*, tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi dapat diindikasikan sebagai sinyal yang positif oleh investor, hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena perusahaan dianggap likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berkaitan dengan teori keagenan, investor atau pemegang saham yang memiliki keinginan bahwa manajemen perusahaan harus mampu mengelola aset perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan sehingga nilai perusahaan tersebut dapat meningkat di pasar saham.

Dengan begitu menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dugaan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farizki et al. (2021), Mardevi et al. (2020), Sukarya dan Baskara (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### 2.9.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit

Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung sebagai sinyal positif untuk menarik perhatian para pemilik dana atau investor karena semakin tinggi rasio profitabilitas maka mencerminkan



tingkat pengembalian investasi juga akan semakin tinggi. Namun, adanya pemisahan tujuan manajemen perusahaan dengan pemilik dana dapat memunculkan perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan adanya asimetri informasi. Dalam meminimalisir konflik keagenan yaitu asimetri informasi yang ada ini, peran auditor independen sangat diperlukan dalam menilai kewajaran informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan.

Teori keagenan menyatakan bahwa auditor dapat menjadi pihak independen yang dapat menyelaraskan kepentingan para investor dan manajemen serta mengatasi konflik keagenan. Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan sinyal positif bagi para penggunanya karena kualitas informasi yang disajikan menjadi lebih handal dan berkualitas, terlebih untuk para pengambil keputusan (investor) dan dapat sekaligus mengurangi asimetri informasi serta konflik keagenan yang ada. Oleh karena itu, dengan keberadaan auditor independen yang berkualitas, profitabilitas yang merupakan salah satu sinyal kinerja perusahaan bagi pasar akan semakin kuat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan begitu menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dugaan tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari (2017) yang membuktikan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**H4: Kualitas audit memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.9.5. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit**

Perusahaan dapat menggunakan utangnya hingga tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan pajak akibat penggunaan hutang. Jika manfaat atas penambahan utang lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Namun, apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang didapat, maka penambahan utang sebaiknya tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, manajemen utang yang baik sangat diperlukan dalam mengelola tingkat penggunaan utang dalam aktivitas perusahaan.

Dalam teori keagenan, auditor dapat menjadi pihak independen yang dapat menyelaraskan kepentingan para investor dan manajemen serta mengatasi konflik keagenan mengenai sampai mana tingkat optimal penggunaan utang diperkenankan serta potensi keberlangsungan perusahaan, karena penggunaan utang yang lebih banyak memberikan kerugian dibandingkan dengan manfaat yang didapatkan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Laporan keuangan yang telah diaudit memberikan sinyal positif bagi para penggunanya karena kualitas informasi yang disajikan menjadi lebih handal dan berkualitas. Perusahaan yang memiliki kinerja baik cenderung memiliki kualitas audit yang baik dengan diukur melalui mekanisme monitoring yang akan dituangkan hasilnya dalam laporan auditor independen, hal ini dapat mengurangi risiko asimetri informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewi dan Husain, 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Husain (2020) yang membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, leverage yang merupakan salah satu sinyal kinerja perusahaan bagi pasar akan semakin kuat mempengaruhi nilai perusahaan dengan adanya pendapat dari auditor independen melalui laporan auditor independen mengenai informasi kinerja perusahaan dan prospek keberlangsungan usaha suatu perusahaan. Dengan begitu menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif leverage terhadap nilai perusahaan.

**H5: Kualitas audit memperkuat pengaruh positif leverage terhadap nilai perusahaan.**

#### **2.9.6. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kualitas Audit**

Menurut DeAngelo (1981), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor tertentu akan menemukan kecurangan atau pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan



melaporkan pelanggaran tersebut. Peran auditor independen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan melalui laporan keuangan dengan menerbitkan opini audit dalam laporan auditor independen dapat meningkatkan kualitas informasi kinerja keuangan perusahaan yang disajikan. Salah satu kinerja keuangan yang dapat dievaluasi melalui laporan keuangan auditan adalah likuiditas. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang telah diaudit memiliki kualitas informasi yang lebih tinggi dan handal yang dapat digunakan dalam mengevaluasi tingkat likuiditas suatu perusahaan sehingga menjadi sinyal positif bagi para investor bahwa kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui tingkat likuiditas memiliki informasi yang berkualitas yang dapat meningkatkan pandangan pasar mengenai nilai suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Husain (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit mampu mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah positif. Oleh karena itu, likuiditas yang menjadi salah satu sinyal kinerja perusahaan bagi pasar akan semakin kuat mempengaruhi nilai perusahaan dengan adanya opini auditor dari auditor independen melalui laporan auditor independen bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan auditan memiliki informasi yang lebih berkualitas. Dengan begitu menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan.

**H<sub>6</sub>: Kualitas audit memperkuat pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan.**

### 3. METODE

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling* menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang merepresentasikan populasi. Metode *purposive sampling* ini mengambil sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk memperoleh sampel yang representatif. Kriteria-kriteria yang ditetapkan antara lain: (1) Perusahaan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Tahun 2018 – 2021; (2) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak melakukan IPO selama periode Tahun 2019 – 2021; (3) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap untuk periode Tahun 2018 – 2021; dan (4) Laporan keuangan tahunan perusahaan disajikan dalam satuan mata uang rupiah. Maka didapatkan total sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 27 perusahaan dengan periode penelitian yang dilakukan adalah selama Tahun 2018 – 2021 sehingga diperoleh 108 data amatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi (*monitoring*) terhadap data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2018 – 2021 melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan-perusahaan yang diteliti. Serta melakukan studi pustaka menggunakan data tertulis lainnya yang diperoleh dari bahan bacaan yang berupa buku, artikel penelitian, karya tulis, berita, dan lainnya yang berkaitan dengan dengan tema penelitian ini.

#### 3.2. Variabel Penelitian

##### 3.2.1. Variabel Dependen

Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan perhitungan Tobin's Q yang digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan mengenai nilai perusahaan yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan dengan rumus:



$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Equity Market Value} + \text{Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Dengan kesimpulan besarnya nilai Tobin's Q yaitu: (1) Tobin's Q < 1, artinya nilai pasar saham perusahaan berada dibawah nilai yang tercatat (*undervalued*); (2) Tobin's Q = 1, artinya nilai pasar saham perusahaan dalam kondisi *average* atau rata-rata; dan (3) Tobin's Q > 1, artinya nilai pasar saham perusahaan dinilai lebih tinggi dibandingkan nilai yang tercatat (*overvalued*).

### 3.2.2. Variabel Independen

#### Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan dengan rumus (Kasmir, 2019):

$$\text{Return on Total Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

#### Leverage

*Leverage* pada penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang digunakan untuk menilai perbandingan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas dengan rumus (Kasmir, 2019):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

#### Likuiditas

Likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2019) dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3.2.3. Variabel Moderasi

#### Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, kualitas audit menggunakan variabel *dummy*, di mana *dummy* dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan *dummy* dengan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh selain KAP *Big Four*. Indikator kualitas audit dengan ukuran KAP merujuk pada penelitian DeAngelo (1981) dan Hapsari (2017).

## 4. HASIL

### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 memberikan gambaran dari hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), kualitas audit (KAP), dan nilai perusahaan (Q) dengan menggunakan 108 data perusahaan.

**Tabel 4.1**  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA	108	-0,1206	0,2038	0,0542	0,0573
DER	108	0,1635	2,4158	1,0067	0,5516



CR	108	0,3712	4,4441	1,8072	0,8667
Q	108	0,6157	4,0948	1,6809	0,8962

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, diperoleh hasil untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) memiliki nilai terendah sebesar -0,1206 yang dimiliki oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. pada periode tahun 2020. Nilai tertinggi untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,2038 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk. pada periode tahun 2021. Selama periode penelitian, perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata *return on assets* (ROA) sebesar 0,0542 atau 5,42 Hasil analisis statistik deskriptif juga menunjukkan standar deviasi sebesar 0,0573 yang nilainya lebih besar dari nilai rata-ratanya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data untuk variabel profitabilitas pada penelitian ini tidak merata atau bervariasi yang memiliki jarak antara data yang satu dengan data yang lain.

Selanjutnya dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel *leverage* (DER) memiliki nilai terendah sebesar 0,1635 yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. pada periode tahun 2018. Nilai tertinggi untuk variabel *leverage* adalah sebesar 2,4158 yang dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk. pada periode tahun 2018. Selama periode penelitian, perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata *leverage* (DER) sebesar 1,0067 dengan standar deviasi sebesar 0,5516. Standar deviasi yang memiliki nilai lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa dalam penelitian ini penyebaran data untuk variabel *leverage* merata atau kurang bervariasi yang tidak memiliki jarak yang terlalu besar antara data yang satu dengan yang lainnya.

Kemudian dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel likuiditas (CR) memiliki nilai terendah sebesar 0,3172 yang dimiliki oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. pada periode tahun 2021. Nilai tertinggi untuk variabel likuiditas adalah sebesar 4,4441 yang dimiliki oleh PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. pada periode tahun 2019. Selama periode penelitian, perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian memiliki rata-rata nilai likuiditas (CR) sebesar 1,8072 dengan standar deviasi sebesar 0,8667. Standar deviasi yang memiliki nilai lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebaran data variabel likuiditas merata atau kurang bervariasi yang tidak memiliki jarak yang terlalu jauh antara satu data dengan data lainnya.

Berikutnya dari hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel nilai perusahaan Tobin's Q memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,6157 yang dimiliki oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Nilai tertinggi dari variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) adalah sebesar 4,0948 yang dimiliki oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Rata-rata nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 1,6809 dengan standar deviasi yang lebih rendah dari rata-ratanya yaitu sebesar 0,8962 yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sebaran data variabel nilai perusahaan merata atau kurang bervariasi yang tidak memiliki jarak yang terlalu jauh antara satu data dengan data lainnya.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Frekuensi Kualitas Audit**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Non-BigFour	63	58,3	58,3	58,3
	BigFour	45	41,7	41,7	100,0
	Total	108	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa 108 data laporan keuangan dari perusahaan sampel sub sektor makanan dan minuman terdapat 63 data laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh



KAP *Non-BigFour* atau setara dengan 58,3% dari total sampel dan 45 data laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP *BigFour* atau setara dengan 41,7% dari total sampel.

#### 4.2. Uji Pooling Data

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Pooling Data**

Variabel	Sig.	Kriteria	Hasil
D1	0,6966	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D2	0,5437	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D3	0,6240	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D1*ROA	0,2020	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D1*DER	0,9164	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D1*CR	0,3273	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D1*KAP	0,5321	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D1*KAP*ROA	0,6773	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D1*KAP*DER	0,8846	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D1*KAP*CR	0,2907	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D2*ROA	0,4240	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D2*DER	0,7555	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D2*CR	0,9147	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D2*KAP	0,4231	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D2*KAP*ROA	0,4915	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D2*KAP*DER	0,4357	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D2*KAP*CR	0,5902	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D3*ROA	0,3425	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D3*DER	0,6873	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D3*CR	0,9965	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D3*KAP	0,1298	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D3*KAP*ROA	0,8612	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D3*KAP*DER	0,1422	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling
D3*KAP*CR	0,2654	Sig. > 0,05	Lolos uji pooling

Dapat dilihat dari tabel 4.3, nilai signifikansi pada keseluruhan variabel-variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *intercept* slope, atau keduanya di antara persamaan regresi maka data tersebut dapat di-*pooling*.

#### 4.3. Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan 108 data amatan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002 <sup>c</sup>

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi unstandardized residual sebesar 0,002 yang bernilai lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Hasil signifikansi ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal. Namun, menurut Bowerman et al. (2017) dalam bukunya yang berjudul *Business Statistics in Practice* melalui teori "*The Central Limit Theorem*" menyatakan bahwa data dapat dianggap memiliki distribusi normal karena jumlah sampel dalam penelitian lebih besar dari 30. Dalam penelitian ini data amatan yang digunakan sebesar 108 data, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### 4.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,6012	1,6632
DER	0,5795	1,7256
CR	0,4548	2,1984
KAP	0,9435	1,0599

Dependent Variable: Q

Uji multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan *tolerance and value inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas jika memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolonieritas dari variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), dan kualitas audit (KAP) memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian ini.

#### 4.3.3. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (DW Test).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	N	k	$d_U$
1,9692	108	4	1,7637

Uji autokorelasi dikatakan tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif apabila nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak diantara batas atas ( $d_U$ ) dengan  $4 - d_U$ . Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,9692 dan dari tabel *Durbin-Watson* (DW)



diperoleh batas bawah ( $d_L$ ) sebesar 1,6104 dan batas atas ( $d_U$ ) sebesar 1,7637, sehingga nilai  $4 - d_U$  adalah sebesar 2,2363. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) berada diantara batas atas ( $d_U$ ) dan  $4 - d_U$ , maka koefisien korelasi sama dengan 0 yang berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada penelitian ini.

#### 4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui Uji Park, sehingga diperoleh hasil seperti pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Kriteria	Hasil
ROA	0,2810	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,1495	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,0911	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KAP	0,6946	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Dependent Variable: LnU2i

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas data dapat dilihat melalui variabel-variabel penelitian yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan kualitas audit secara berturut-turut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.4. Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model	Unstandardized Coefficient	Sig (One-tailed)
	B	
(Constant)	1,1679	0,0002
ROA	5,5727	0,0018
DER	-0,1340	0,1908
CR	0,1926	0,0675
KAP*ROA	7,1192	0,0093
KAP*DER	-0,2931	0,0490
KAP*CR	0,1001	0,2352
R Square ( $R^2$ )		0,4899
F <sub>hitung</sub>		16,1682
Sig. F		0,0000 <sup>b</sup>

Dependent Variable: Q

Hasil persamaan regresi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.8 dalam mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2018 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = 1,1679 + 5,5727 \text{ ROA} - 0,1340 \text{ DER} + 0,1926 \text{ CR} + 7,1192 \text{ KAP} * \text{ROA} - 0,2931 \text{ KAP} * \text{DER} + 0,1001 \text{ KAP} * \text{CR}$$



## 4.5. Uji Hipotesis

### 4.5.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R$  square atau  $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 4.8 dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,4899. Hal ini menunjukkan bahwa 48,99% naik turunnya nilai perusahaan (Tobin's Q) dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), interaksi antara kualitas audit dengan profitabilitas (KAP\*ROA), interaksi antara kualitas audit dengan *leverage* (KAP\*DER), dan interaksi antara kualitas audit dengan likuiditas (KAP\*CR). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 51,01% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

### 4.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji signifikansi simultan atau uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menunjukkan nilai uji F sebesar 16,1682 dengan nilai signifikansi uji F sebesar  $0,000^b \leq \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi signifikan artinya satu atau semua variabel independen yang terdiri dari variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (CR), interaksi antara kualitas audit dengan profitabilitas (KAP\*ROA), interaksi antara kualitas audit dengan *leverage* (KAP\*DER), dan interaksi antara kualitas audit dengan likuiditas (KAP\*CR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 4.5.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 0,05 dan pada tabel 4.8 dapat dilihat untuk variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi dari uji t sebesar  $0,0018 < \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 5,5727 yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel 4.8 dapat dilihat variabel *leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi dari uji t sebesar  $0,1908 > \alpha 0,05$  dan nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar -0,1340 yang menunjukkan bahwa *leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel 4.8 dapat dilihat variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi dari uji t sebesar  $0,0675 > \alpha 0,05$  dan nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar 0,1926 yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada tabel 4.8 dapat diketahui pengaruh kualitas audit (KAP) dalam memoderasi hubungan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_4$ ) sebesar 7,1192 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0093 < \alpha 0,05$ . Hasil ini menunjukkan kualitas audit (KAP) mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Pada tabel 4.8 juga dapat diketahui pengaruh kualitas audit (KAP) dalam memoderasi hubungan *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_5$ ) sebesar -0,2931 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0490 < \alpha 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria nilai koefisien regresi tidak sesuai dengan hipotesis penelitian ini, sehingga kualitas audit (KAP) tidak mampu memperkuat pengaruh positif *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Pada tabel 4.8 juga dapat diketahui pengaruh kualitas audit (KAP) dalam memoderasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_6$ ) sebesar 0,1001 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,2352 > \alpha 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit (KAP) tidak mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

## 5. PEMBAHASAN



### 5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 5,5727 dan nilai signifikansi sebesar 0,0018 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Dari hasil tersebut sesuai dengan kriteria hipotesis penelitian ini maka tolak  $H_{01}$ , sehingga  $H_{a1}$  atau hipotesis pada penelitian ini diterima yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prasetya dan Musdholifah (2020) serta Dwiastuti dan Dillak (2019) yang juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika adanya kenaikan profitabilitas, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan dan begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan profitabilitas maka akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan yang menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dengan laba yang stabil dapat menarik investor untuk berinvestasi karena semakin tinggi rasio profitabilitas maka mencerminkan tingkat pengembalian investasi juga akan semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan *signaling theory*, di mana tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi merupakan sinyal yang positif bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam memperoleh laba sehingga hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Berkaitan dengan teori keagenan, dalam hal ini manajemen dapat menunjukkan kinerjanya melalui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya melalui aset cukup baik dan hal tersebut sejalan dengan tujuan investor agar perusahaan dapat memperoleh laba sehingga investor mendapatkan pengembalian (*return*) atas investasi yang dilakukan dan nilai perusahaan dapat meningkat di pasar saham.

### 5.2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa *leverage* (DER) memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar -0,1340 dan nilai signifikansi sebesar 0,1908 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Dari hasil tersebut tidak sesuai dengan kriteria hipotesis penelitian ini maka tidak tolak  $H_{02}$ , sehingga  $H_{a2}$  atau hipotesis pada penelitian ini ditolak yang menunjukkan bahwa *leverage* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Farizki et al. (2021) serta Prasetya dan Musdholifah (2020) yang juga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar atau kecilnya nilai *leverage* suatu perusahaan tidak menjadi penyebab naik atau turunnya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mendanai aktiva yang dimilikinya cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang dapat berasal dari modal saham dan laba ditahan dibandingkan dengan menggunakan utang (*external financing*).

### 5.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar 0,1926 dan nilai signifikansi sebesar 0,0675 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Dari hasil tersebut tidak sesuai dengan kriteria hipotesis pada penelitian ini maka tidak tolak  $H_{03}$ , sehingga  $H_{a3}$  atau hipotesis pada penelitian ini ditolak yang menunjukkan bahwa likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Galingging et al. (2020) serta Prasetya dan Musdholifah (2020) yang juga menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai



perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan likuiditas yang ditunjukkan dengan *current ratio* hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan mengenai perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan menjadi sinyal positif bagi investor yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

#### 5.4. Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi ( $\beta_4$ ) sebesar 7,1192 dan nilai signifikansi sebesar 0,0093 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Dari hasil tersebut sesuai dengan kriteria hipotesis penelitian ini maka tolak  $H_{04}$ , sehingga  $H_{a4}$  atau hipotesis pada penelitian ini diterima yang menunjukkan bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Hapsari (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Informasi mengenai profitabilitas suatu perusahaan yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan dapat dijadikan sinyal bagi para pemilik dana atau investor, maka peran auditor independen sangat penting dalam penilaian kewajaran informasi laporan keuangan. Pendapat auditor independen mengenai kewajaran informasi laporan keuangan yang tertuang dalam laporan auditor independen dapat menjadi sinyal positif bagi para investor yang dapat memperkuat kepercayaan pasar atas informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya mengenai tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Berkenaan dengan teori keagenan, menguatnya kepercayaan pasar atas informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa pasar atau pemilik dana telah mempercayakan auditor independen sebagai pihak independen yang mampu meminimalisir adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik dana sehingga mampu menekan oportunistik manajemen yang mungkin terjadi akibat adanya pemisahan kepentingan antara pemilik dana dengan manajemen perusahaan sebagai pihak yang mengelola perusahaan.

#### 5.5. Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memperlemah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi ( $\beta_5$ ) sebesar -0,2931 dan nilai signifikansi sebesar 0,0490 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05. Dari hasil tersebut tidak sesuai dengan kriteria hipotesis penelitian ini maka tidak tolak  $H_{05}$ , sehingga  $H_{a5}$  atau hipotesis pada penelitian ini ditolak karena kualitas audit tidak mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Kualitas audit yang memperlemah pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan ini mungkin terjadi bila tingkat *leverage* perusahaan tinggi dan hal tersebut terindikasi berisiko oleh auditor independen. Hal ini mengindikasikan pemanfaatan utang melalui penghematan pajak (*tax shields*) tidak mampu menaikkan nilai perusahaan karena utang yang terlalu tinggi melebihi nilai optimal dalam penggunaan utang dapat meningkatkan risiko perusahaan untuk tidak dapat membayar utangnya sehingga dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Pengorbanan yang besar akibat penggunaan yang utang dibandingkan dengan manfaat dari penggunaan utang ini dapat meningkatkan risiko kebangkrutan bagi perusahaan sehingga hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan di mata pemilik dana atau investor. Auditor independen dapat mengeluarkan opini *going concern* ketika auditor menemukan keraguan bahwa perusahaan yang diaudit dapat bertahan



lama dan mempertahankan usahanya. Opini auditor ini dapat menjadi sinyal bagi para pemilik dana atau investor mengenai keberlangsungan usaha dari perusahaan yang telah diaudit.

## 5.6. Pengaruh Kualitas Audit dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi ( $\beta_6$ ) sebesar 0,1001 dan nilai signifikansi sebesar 0,2352 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05. Dari hasil tersebut tidak sesuai dengan kriteria hipotesis penelitian ini maka tidak tolak  $H_{06}$ , sehingga  $H_{a6}$  atau hipotesis pada penelitian ini ditolak karena kualitas audit tidak mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Kualitas audit tidak mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan bahwa investor saat mempertimbangkan keputusan dalam menanamkan modalnya atau keputusan berinvestasi masih belum memaksimalkan informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan auditan salah satunya yaitu tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dalam arti lain, investor tidak hanya mempertimbangkan kewajiban informasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan auditan.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- (2) Tidak terbukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- (3) Tidak terbukti bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- (4) Terbukti bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- (5) Tidak terbukti bahwa kualitas audit mampu memperkuat pengaruh positif *leverage* terhadap nilai perusahaan.
- (6) Tidak terbukti kualitas audit mampu memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Saran dari peneliti adalah memperluas penelitian tidak hanya terbatas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman serta menggunakan proksi variabel selain proksi yang digunakan dalam penelitian ini seperti penggunaan *Price to Book Value* untuk nilai perusahaan, *Return on Equity* untuk profitabilitas, *Debt to Assets Ratio* untuk *leverage*, dan *Quick Ratio* untuk likuiditas atau memberikan variasi dengan melakukan penelitian mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Disarankan bagi para investor memperhatikan kinerja keuangan pada perusahaan yang akan diinvestasikan, salah satunya kinerja perusahaan dalam memperoleh labanya yang dapat ditunjukkan melalui tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Firlana, Irham Fahmi (2020), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen, Vol.5, No.1, p.62–81.



Apriliyanti, Vivi, et al. (2019), *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Vol.6, No.2, p.201–224.

Arinda, Vincensia, Sugi Suhartono (2018), *Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Akuntansi, Vol.7, No.1, p.20–30.

Bowerman, Bruce L., et al. (2017), *Business Statistics in Practice : Using Data, Modeling, and analytics*, Edisi 8, New York: McGraw-Hill Education.

Brigham, Eugene F., Joel F. Houston (2019), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama, Febriany Kusumastuti, Jakarta: Salemba Empat.

DeAngelo, Linda E. (1981), *Auditor Size and Audit Quality*, Journal of Accounting and Economics, p.183–199.

Dewa Elva P., T. Husain (2020), *Pengaruh Intellectual Capital Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal ULTIMA Accounting, Vol.11, No.2, p.142–159.

Dewi, Ni Putu I. K., Nyoman Abundanti (2019), *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*, E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol.8, No.5, p.3028–3056.

Dwiastuti, Dina S., Vaya J. Dillak (2019), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal ASET (Akuntansi Riset), Vol.11, No.1, p.137–146.

Eisenhardt, Kathleen M. (1989), *Agency Theory: An Assessment and Review*, Academy of Management Review, Vol.14, No.1, p.57–74.

Fadhilah, R., et al. (2021), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Instiusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Akunida, Vol.7, No.2, p.190–204.

Fama, Eugene F., Michael C. Jensen (1983), *Separation of Ownership and Control*, Journal of Law and Economics, Vol.26, No.2, p.301–325.

Farizki, Febri I., et al. (2021), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan*, Ekonomis: Journal of Economics and Business, Vol.5, No.1, p.17–22.

Galingging, Anju S. M., et al. (2020), *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.20, No.3, p.919–925.

Hapsari, Indah (2017), *Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Pemoderasian Kualitas Audit: Perspektif Keagenan, Sinyal, Kualitas Audit (DeAngelo)*, Jurnal Akuntansi Riset, Vol.9, No.2, p.35–48.

Harahap, Sofyan S. (2018), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA (Rajawali Pers).

Hery (2017), *Kajian Riset Akuntansi*, Jakarta: PT Grasindo.



Indrarini, Silvia (2019), *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Jensen, Michael C., William H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, p.305–360.

Kasmir (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keduabelas, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mardevi, Karin S., et al. (2020), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi, Vol.5, No.2, p.36–47.

Myers, Stewart C. (2001), *Capital Structure*, Journal of Economic Perspectives, Vol.15, No.2, p.81–102.

Nainggolan, Debora K., et al. (2017), *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal FINANCIAL, Vol.3, No.2, p.71–78.

*PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah)* (2021), Badan Pusat Statistik, Diakses pada 10 November 2022, <https://www.bps.go.id/indicator/11/65/2/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>

*Peringkat Investasi* (2020), Badan Koordinasi Penanaman Modal, Diakses pada 10 November 2022, [https://nswi.bkpm.go.id/data\\_statistik](https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik)

*Peringkat Investasi* (2021), Badan Koordinasi Penanaman Modal, Diakses pada 10 November 2022, [https://nswi.bkpm.go.id/data\\_statistik](https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik)

Prasetya, Ade W., Musdholifah (2020), *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Kebijakan Dividen*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.8, No.4, p.1406–1416.

Safira, Ferdelia, Tituk D. Widajantie (2021), *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019)*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Vol.14, No.1, p.103–112.

Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Edisi Tujuh, Canada: Pearson.

Spence, M. (1973), *Job Market Signaling*, The Quarterly Journal of Economics, Vol.87, No.3, p.355–374.

Sukarya, Putu, I Gde Kajeng Baskara (2019), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages*, E-Jurnal Manajemen, Vol.8, No.1, p.7399–7428.

Suardana, I Nyoman A., I Ketut Mustanda (2017), *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti*, E-Jurnal Manajemen, Vol.6, No.3, p.1248–1277.



**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Meidy Aurora Caesaria

NIM : 34190077 ; Tanggal Sidang : 14 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Jakarta 28 / 04 20 23

Mahasiswa/I  
  
(Meidy Aurora C.)

Pembimbing  
  
(Sugi Sukarjono)

© Hak cipta dimiliki oleh IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah;  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

